

MENJADI PEMIMPIN (KEPALA TAMAN KANAK-KANAK) DI ERA INDUSTRI 4.0

Ahmad Denico
Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan hilir
Ahmad.denico@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin di era industri 4.0 yang tepat bagi para pemimpin pendidikan yakni kepala Taman kanak-kanak dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam menghadapi era industri 4.0 yang terkenal dengan perkembangan teknologi, maka sudah seharusnya walaupun kita berada di pendidikan tingkat kanak-kanak harus mengikuti perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan mengkaji literatur yang berhubungan dengan obek pembahasan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala taman kanak-kanak yang penulis rangkum dari berbagai sumber dan jurnal-jurnal yang teraktiditasi diantaranya: pemimpin pendidikan harus yang jujur, berani, menerima mendorong dan memotivasi tim untuk bergerak dalam mencapai tujuan yang diharapkan, Membutuhkan pemimpin yang kreatif, mampu membaca peluang terhadap segala perubahan yang terjadi pada abad 21 ini, Pemimpin yang berfikir cepat, tanggap terhadap segala perubahan memiliki arah tujuan yang jelas dan mampu memberikan rasa aman, nyaman terhadap orang yang dipimpin, pemimpin yang Mampu mengembangkan potensi yang ada, manajemen resiko, Pemimpin harus mampu memberikan teladan yang baik, Pemimpin harus mampu mengarahkan yang dipimpin kepada yang lebih baik, dan Mampu melakukan lompatan berfikir jauh, dan membawa organisasi bawahannya menjadi rujukan bagio organisasi lainnya.

Kata kunci: *Pemimpin, Era Industri 4.0*

**BECOME A LEADER IN THE INDUSTRIAL ERA 4.0
(KINDERGARTEN HEADMASTER)**

Ahmad Denico
Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan hilir
Ahmad.denico@gmail.com

Abstract

This journal aims to find out how to become a leader in the industrial era 4.0 which is right for educational leaders, namely the head of kindergarten in carrying out his duties as a leader in facing the industrial era 4.0 which is famous for technological developments, so it should be even if we are in education the level of childhood must keep up with the times. The method used in this study is library research by studying the literature relating to the subject of discussion. There are several ways that can be done by educational leaders in this case the head of kindergarten who writers summarized from various sources and activated journals including: educational leaders must be honest, courageous, accepting to encourage and motivate teams to move in achieving goals that are It is expected, Requires creative leaders, able to read opportunities for all changes that occur in the 21st century, Leaders who think fast, are responsive to all changes have a clear direction and are able to provide a sense of security, comfort for those who are led, leaders who are able to develop potential exists, risk management, Leaders must be able to set a good example, Leaders must be able to direct those led to better, and be able to leapfrog thinking away, and bring subordinate organizations to be a reference for other organizations.

Keywords: *Leaders, Industrial Era 4.0*

Pendahuluan

Setiap bawahan menginginkan seorang pemimpin yang mampu membimbing, mengarahkan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Secara garis besar seorang pemimpin harus yang mempunyai kemampuan mempengaruhi orang lain dan yang mampu mengajak kerja sama seluruh anggota dalam menggapai tujuan yang diinginkan (surahman 2015). Seorang pemimpin sudah seharusnya dia pemegang posisi yang ahli dalam bidangnya mampu membuat perencanaan samapai kepada evaluasinya. (*Biinessdictionary.com*).

Sejarah revolusi industri 4.0 tidak terlepas dari tahapan revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri 1.0 terjadi pada abad 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal. Revolusi 2.0 pada abad ke 19 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah. Revolusi industri 3.0 pada tahun 70 an melalui penggunaan komputerisasi dan revolusi industri 4.0 terjadi sekitar tahun 2010 an melalui rekayasa kecerdasan dan internet of thing sebagai tulang punggung pergerakan dari konektivitas manusia dengan mesin (Prasetyo dan Trisyanti, 2018). Era industri 4.0 atau biasa diberi nama Era Disrupsi, inovasi atau disebut sebagai tantangan dan hambatan baik *Incumbent* (Kasali, 2018). Pada era ini kita

dapat melihat bahwa TIK dimanfaatkan secara sepenuhnya disegala lini kehidupan artinya pada generasi ini seluruh sektor mengalami perubahan.

Menteri Riset Teknologi dan pendidikan Tinggi (Moh. Nasir) dalam website resmi Ristekdikti (2018) menyampaikan bahwa tantangan revolusi industri 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia ditengan persaingan. Lebih lanjut menteri pendidikan dan kebudayaan (Muhajir Efendy) menyampaikan hal yang sama modal yang dibutuhkan untuk mengikuti arus pada abad 21 untuk menguasai revolusi industri adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang kritis
2. Peserta didik memiliki kreatifitas dan memiliki kemampuan yang inovatif
3. Peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
4. Peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama dan kolaborasi
5. Peserta didik memiliki kepercayaan diri. (rubika. 2018)

Pemimpin dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan dan memiliki peran yang sangat luar biasa dalam membangun

hubungan antar individu dalam membentuk nilai organisasi yang dapat dijadikan sebagai tempat berpijak awal dalam mencapai tujuan organisasi. Efek dari kepemimpinan tersebut memiliki pengaruh terhadap sebuah organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. (Baharun, 2017). Kepala Taman Kanak-kanak merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dimana lembaga tersebut tempat menerima dan memberi pelajaran, selain itu pimpinan juga harus menjadi seorang Guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin dalam segala sumber daya yang ada pada lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama. (Wahdjosumidjo 2011)

Selanjutnya (kamidin 2010) seorang pemimpin pendidikan (Kepala TK) yang berpengalaman dalam menjalankan TUPOKSI nya akan semakin mudah dalam memberikan kecepatan, kemudahan, ketepatan dan keterpaduan dalam memberikan pelayanan kinerja. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak pula manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaan serta semakin meningkat keterampilannya. (Soetjipto, 2007). Untuk itu sebuah lembaga pendidikan sudah harus memperhatikan kemajuan-kemajuan yang ada dan mengikuti arus kemajuan tersebut agar dapat

mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan terutama pada pengelolaan lembaga pendidikannya yang harus merujuk kepada era revolusi industri 4.0

Kagerman dkk (2013) mendefinisikan bahwa industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System (CPS)* dan *internet of things and services* kedalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah Teknologi yang menggabungkan antara dunia nyata dan maya. Sedangkan menurut Kemper (2016) bahwa tahun 2011 menandai penggunaan resmi pertama dari istilah industri 4.0. publisitas dan demonstrasi bagaimana hal itu dapat menguntungkan mulai muncul dalam presentasi. Pada tahun 2013 jerman memilih untuk berinvestasi dalam proses industri 4.0 dan pemerintah jerman meningkatkan pendanaan yang menyebabkan platform industri 4.0 dibuat.

Brodjonegoro (2018) seluruh tenaga kerja pada industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, baik bidang teknis maupun bidang manajerial. Selain itu keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam bekerja di era industri 4.0. hasil kajian dari beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan non rutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, non

rutin manual dan rutin manual mengalami penurunan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang berisi tentang kajian literatur dari buku yang relevan dan jurnal-jurnal terakreditasi yang membahas tentang kepemimpinan di era revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan pemimpin pendidikan (Kepala taman kanak-kanak), dan membahas tentang revolusi industri 4.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada era revolusi industri 4.0 diketahui fokus dibidang pendidikan abad 21 ada empat hal yaitu: Creativity, Critical Thinking, Communication dan colaboration yang lebih dikenal dengan 4Cs. Diera ini fokus dunia pendidikan membekali peserta didik dengan keterampilan yang adapada abad 21 ini yakni kemampuan berfikir kritis,kreatif, inovatif,komunikatif dan kolaboratif. Selain itu ada bebrapa keterampilan yang harus dimiliki diantaranya *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship* , *Problem Solving, Team-working*.(Wibawa 2018) dari penjelasan diatas faktor Leadership kemampuan yang harus dimiliki.

Selain peserta didik pengajar harus siap dan memiliki keterampilan abad 21 guru harus punya Soft skill diantaranya *Critical Thinking, kreatif, komunikatif dan kolaboratif* tidak hanya sebagai pengajar saja melainkan juga sebagai contoh karekter, dan menjadi model. Untuk mencapai keterampilan abad 21 ternd pembelajaran dan *Best Practices* juga harus disesuaikan salah satunya melalui pembelajaran terpadu, Pembelajaran terpadu adalah mengintegrasikan penggunaan tekhnologi dalam pembelajaran (wibawa, 2018) sehingga pemimpin memiliki keahlian untuk mensuport dalam meningkatkan bentuk-bentuk pembelajaran..

Blended learning merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran era evolusi indsutri saat ini karena mengkombinasikan antara pembelajaran daring dengan *face to learning* Fitzpatrick, (2011). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini merupakan gabungan dari literasi lama dan baru (literasi manusia dan tekhnologi).jika dilihat dari fungsinya yang luar biasa ini akan terwujud apa bila pemimpin nya ikut andil dalam sistem pembelajaran ini maka pada era disrupsi ini dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi terhadap segala bentuk perubahanatau inovasi yang terjadi disekitar.

Ciri evolusi industri 4.0 yang pertama adalah *Robot outomotion* artinya produksi tidak lagi mengandalkan massa diganti dengan sistem robot. Hal ini dikarenakan sistem robot lebih efisien dari pada manusia. Ciri kedua adalah *internet of thing* yaitu kecepatan yang dikendalikan oleh internet. Oleh sebab itu dibutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan adaptasi juga harus mempunyai kemampuan untuk melihat peluang baru yang dapat diterapkna dilembaganya.

Gejala lain dari era ini semua informasi dapat diperoleh melalui internet, dibidang pendidikan juga demikian semau materi, konten bisa kita dapatkan di internet sebagai bahan ajar dan juga sebagai strategi mengajar oleh guru. Selain itu perkembangan yang luar biasa pada sektor pendidikan yakni adanya bsinis *star up* Ruang Guru yang jika dilihat dari sata statistik kurang lebih 25 juta siswa, jumlah yang luar biasa banyak pertanyaan yang muncul mengapa mereka tertarik pada aplikasi terasebut? Karena belum terpenuhinya kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi diekolah dan mereka mendapatkan akses yang mudah pada apliaksi terebut.untuk kedepannya pasti akan lebih berkembang model pembelajaran berbasis teknologi dengan berbagai variasi. Adapun tantangan kita sebagai pengajar yaitu

merubah strategi dan model belajar sesuai dengan perkembangan zaman dan tekhnologi. Berarti kita membutuhkan sosok leader yang cepat dalam mengambil keputusan dan yang mampu memanfaatkan kemampuan yang ada Nugroho, (2019)

Berbicara tentang tekhnologi ada sisi positif dan negatifnya, oleh karena itu harus mampu menyikapi secara bijak pekembangan tekhnologi tersebut. Segala perubahan yang terjadi dengan dunia pendidikan adab 21 ini seharusnya menjadi pendorong bagi dunia pendidikan untuk melahirkan kreativitas sehingga mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Berarti membutuhkan seorang pemimpin yang tegas, menerima masukan, dan mampu menggerakkan tim untuk meberikan timbal balik kepada kepemimpinan untuk perkembangan kedepannya (Nugroho, 2019)

Pemerintah mencanangkan gerakan literasi yang berfokus kepada tiga literasi yaitu 1. Literasi digital, literasi tekhnologi, dan literasi manusia (Aoun, 2018) tiga literasi dipridiksi akan menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di era industri 4.0. literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, literasi tekhnologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada kerja mesin dan tekhnologi dan literasi baru yang

diberikan diharapkan menghasilkan lulusan yang kompetitif (yahya, 2018)

Peluang dan tantangan pendidikan era industri 4.0 pertama infrastruktur, pemerintah sudah mencanangkan pemerataan pembangunan dalam menghadapi era industri 4.0 untuk menekan kesenjangan pemerataan pembangunan di indonesia namun tidak dapat dipungkiri kesenjangan itu masih belum teratasi secara keseluruhan salah satu contoh sederhananya adalah pemerataan listrik menurut data masih ada 42.352 desa di indonesia belum tersentuh listrik (Suliastini 2016) pada desa yang belum tersentuh listrik ini otomatis mereka belum siap menerima perubahan revolusi industri ini dikarenakan konektifitas jaringan internet merupakan modal utama dalam mengimplementasikan revolusi industri 4.0. Target pemerintah ditahun 2019 di indonesia memiliki akses internet (Rudiantara 2018) dilihat dari keadaan ini sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang jelas dalam mewujudkan pemerataan pembangunan diseluruh bidang. Tantangan lain yang dihadapi dalam industri 4.0 adalah keberlangsungan bagaimana seharusnya dengan perkembangan teknologi dapat terus berkembang bukan malah menghancurkan. Indonesia saat ini membutuhkan SDM yang berkualitas sudah

saatnya membenahi SDM kita untuk dapat bertahan pada era ini. Maka dibutuhkan pemimpin yang memiliki kompetensi untuk mengevaluasi yang tepat, dengan keahlian tersebut butuh pemimpin yang mampu menjadikan hambatan sebagai peluang.

Untuk sekarang ini berhadapan dengan generasi milenial yang dikenal dengan generasi melek teknologi artinya mereka menguasai teknologi bagaimana kita mengarahkan memberi teladan kepada mereka tentang pemanfaatan teknologi tersebut. Mereka membutuhkan pemimpin yang mampu memberikan teladan dalam bersikap dan berperilaku.

Kesimpulan

Pada generasi ini sosok pemimpin yang dibutuhkan adalah 1. seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi terhadap segala bentuk perubahan atau inovasi yang terjadi disekitar., 2. pemimpin memiliki keahlian untuk mensupport dalam meningkatkan bentuk-bentuk pembelajaran, 3. pemimpin yang memiliki kemampuan adaptasi juga harus mempunyai kemampuan untuk melihat peluang baru yang dapat diterapkan dilembaganya., 4. membutuhkan sosok leader yang cepat dalam mengambil keputusan dan yang mampu memanfaatkan kemampuan yang ada, 5 pemimpin yang

tegas, menerima masukan, dan mampu menggerakkan tim untuk memberikan timbal balik kepada kepemimpinan untuk perkembangan kedepannya, 6. pemimpin yang memiliki kompetensi untuk mengevaluasi yang tepat, dengan keahlian tersebut butuh pemimpin yang mampu menajadikan hambatan sebagai peluang, 7. pemimpin yang mampu memberikan teladan dalam bersikap dan berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. MIT press.
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), 57-80.
- Brodjonegoro. (2018). *The Analytic Hierarchi Process*. Jakarta: Sapta Utama
- Fitzpatrick, J. (2011). *Planning Guide for Creating new Models for Student Successe Online and Blended Learning*. Michigan Virtual University. Retrieved from <https://michiganvirtual.org/wpcontent/uploads/2017/03/PlanningGuide-2012.pdf>
- Kasali, R. (2018). *Disruption* (9th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, A. (2019). Menjadi Pemimpin di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <http://jogja.tribunnews.com/2019/01/13/menjadi-pemimpin-di-era-revolusi-industri-40-harus-memiliki-4-kunci-ini>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22-27.
- RISTEKDIKTI. (2018). Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/siaran-pers/pengembangan-iptek-danpendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Rudiantara. (2018). 2019, Seluruh Wilayah Indonesia Sudah Terhubung Internet. Retrieved February 7, 2019, from <https://www.republika.co.id/berita/trendtek/internet/18/02/25/p4p6uu383-2019>
- Suliastini, R. (2016). 42.352 Desa di Indonesia Belum Tersentuh Listrik. Retrieved February 6, 2019, from <https://tirto.id/42352-desa-di-indonesia-belum-tersentuh-listrik-89j>
- Surahman, A. (2015). Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibawa, S. (2018). Pendidikan dalam era revolusi industri 4.0. *Indonesia. Yogyakarta: UST Yogyakarta*.
- Yahya, M. (2018). Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor, Disampaikan Pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar, Tanggal 14 Maret 2018.

Soetjipto, B. W. (2008). *Kisah sukses para kampion SDM*. Penerbit Salemba.